

## Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa MAN 1 Kota Padang Panjang

Nurul Shalsya Billa<sup>1</sup>, Iswandi U<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang

e-mail: [salsabilanurul51@gmail.com](mailto:salsabilanurul51@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Padang Panjang dengan populasi 210 siswa kelas XI. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yang mempertimbangkan kriteria tertentu. Penelitian ini melibatkan 54 siswa sebagai sampel. Data mengenai pengetahuan siswa dikumpulkan melalui kuesioner dan tes pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan Korelasi Produk Moment. Analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis korelasi. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan pada siswa MAN 1 Kota Padang Panjang. Uji normalitas diperoleh nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ , menandakan distribusi data yang normal. Uji linearitas dengan nilai signifikan  $0,932 > 0,05$  menunjukkan bahwa model penelitian bersifat linier. Uji korelasi menghasilkan nilai signifikan  $0,129 > 0,05$  dengan koefisien korelasi  $0,209$  yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan, sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, membuktikan tidak adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan lingkungan siswa dengan sikap peduli lingkungan.

**Kata kunci:** *Pengetahuan Siswa, Sikap Peduli, Kebersihan Lingkungan*

### Abstract

This research was conducted at MAN 1 Padang Panjang with a population of 210 grade XI students. The sample was taken using purposive sampling technique, which considers certain criteria. This study involved 54 students as samples. Data regarding student knowledge was collected through questionnaires and knowledge tests. The research method used was descriptive. The research data were analyzed quantitatively with the Moment Product Correlation. The analysis included normality test, linearity test, and correlation hypothesis test. The results showed there was no significant relationship between environmental knowledge and environmental care attitudes in MAN 1 Padang Panjang City students. Normality test obtained a significant value of  $0.200 > 0.05$ , indicating normal data distribution. Linearity test with a significant value of  $0.932 > 0.05$  indicates that the research model is linear. The correlation test produces a significant value of  $0.129 > 0.05$  with a correlation coefficient of  $0.209$  which means that there is no significant correlation, so  $H_1$  is rejected and  $H_0$  is accepted, proving that there is no strong relationship between students' environmental knowledge and environmental care attitudes.

**Keywords :** *Student Knowledge, Caring Attitude, Environmental Hygiene*

### PENDAHULUAN

Indonesia, dalam usahanya untuk mencapai generasi emas pada tahun 2045, telah menekankan pendidikan karakter melalui inisiatif seperti PPK. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berintegritas moral. Penelitian ini menekankan aspek tertentu dalam mengajarkan kesadaran lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan memainkan peran utama dalam menentukan kesadaran akan pentingnya lingkungan. Hal ini diharapkan dapat menjadi sumber daya terbaik untuk melestarikan kelestarian alam dan menyelesaikan masalah lingkungan saat ini. Untuk mengatasi masalah lingkungan, generasi muda perlu mengadopsi perilaku sadar lingkungan (Ardianti, 2017).

Perilaku manusia adalah penyebab utama dari masalah lingkungan saat ini, baik di tingkat nasional maupun global. Sebuah artikel jurnal oleh Halder pada tahun 2012 menyatakan bahwa selama empat puluh tahun terakhir, komunitas internasional telah mengakui bahwa degradasi lingkungan dan isu pembangunan berkelanjutan berdampak signifikan terhadap pendidikan dan lembaga pendidikan, menegaskan pentingnya kondisi lingkungan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun karakter pemerintah telah membuat kemajuan signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup, ada kebutuhan untuk memahami bagaimana hal ini diwujudkan dalam tindakan praktis di tingkat akar rumput. Penelitian yang ada menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan lingkungan dan perilaku pro lingkungan. Namun, sejauh mana hubungan ini berlaku dalam konteks sekolah menengah atas di Indonesia, khususnya di MAN 1 Kota Padang Panjang, masih belum dieksplorasi.

Hasil penelitian yang berikut ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli ekologi: Sirait (2012) mengungkapkan adanya korelasi positif antara pengetahuan ekologi siswa dengan kecintaan mereka pada lingkungan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ekologi yang dimiliki oleh siswa, semakin besar pula kecintaan mereka terhadap lingkungan. Di sisi lain, pengetahuan lingkungan yang rendah berkorelasi dengan perilaku mencintai lingkungan yang rendah. Azhar (2015) juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap menjaga kelestarian lingkungan. Peningkatan pengetahuan lingkungan berhubungan dengan peningkatan sikap menjaga kelestarian lingkungan, sedangkan penurunan pengetahuan lingkungan berhubungan dengan penurunan sikap tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyelidiki hubungan antara pengetahuan lingkungan siswa dan perilaku mereka selanjutnya. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan berikut: Sejauh mana pengetahuan lingkungan mempengaruhi praktik kebersihan siswa di MAN 1 Kota Padang Panjang? Dengan memahami hubungan ini, para pendidik dapat mengembangkan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk menumbuhkan generasi peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan luas tentang isu-isu lingkungan hidup namun juga terlibat aktif dalam melestarikan lingkungan hidup.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian korelasi untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar variabel dan seberapa kuat hubungan tersebut atau dapat dikuantifikasikan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di MAN 1 Padang Panjang. Pemilihan subjek dalam menggunakan penelitian metode ini purposive sampling yang terdiri dari 210 peserta didik dari keseluruhan kelas XI Fase F. Total terdapat 7 kelas yang menjadi populasi penelitian yaitu kelas XI Fase F.1 sampai kelas XI Fase F.7. Data penelitian ini diperoleh melalui tes pengetahuan dan metode angket dengan kuesioner semi menggunakan terbuka yang disebarakan melalui Google Form. Kuesioner tersebut menawarkan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, sedang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat sikap kebersihan lingkungan pada siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

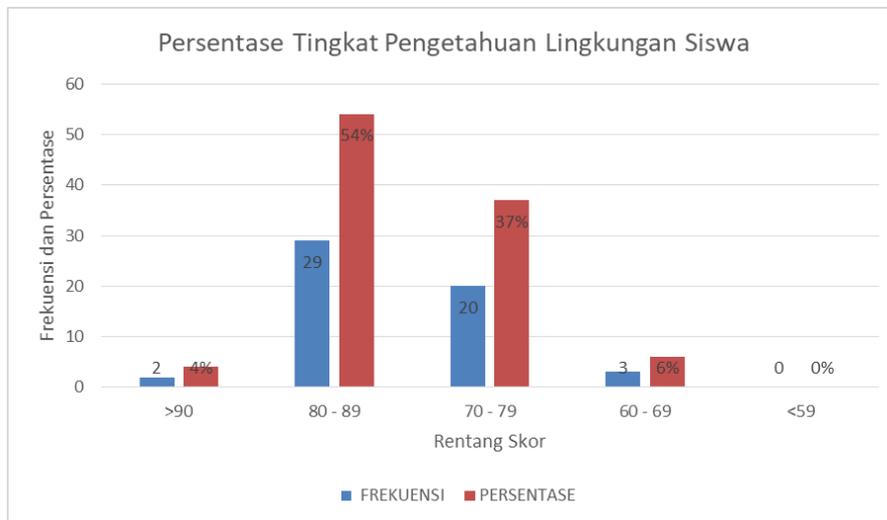
#### 1. Pengetahuan Lingkungan Siswa MAN 1 Padang Panjang

Pengetahuan lingkungan siswa MAN 1 Padang Panjang dapat diketahui menggunakan perhitungan persentase dengan hasil pada Tabel 1.

**Tabel 1. Persentase Tingkat Pengetahuan Lingkungan**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 90	Sangat Tinggi	2	3,70%
80-89	Tinggi	29	53,70%
70-79	Sedang	20	37,04%
60-69	Rendah	3	5,56%
<59	Sangat Rendah	0	0%

Dari data Tabel 1, terkait 54 siswa MAN 1 Padang Panjang, dapat diketahui bahwa 3 siswa (5,56%) memiliki pengetahuan lingkungan rendah, 20 siswa (37,04%) berada pada tingkat pengetahuan lingkungan sedang, 29 siswa (53,70%) berada pada tingkat tinggi, dan 2 siswa (3,70%) berada pada tingkat sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase tingkat pengetahuan lingkungan siswa di MAN 1 Kota Padang Panjang berikut bagan yang menggambarkan kategori tingkat pengetahuan lingkungan siswa :



**Gambar 1. Persentase Tingkat Pengetahuan Lingkungan Siswa**

Dari bagan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya tingkat pengetahuan lingkungan berada pada kategori yang tinggi yaitu 53,70%.

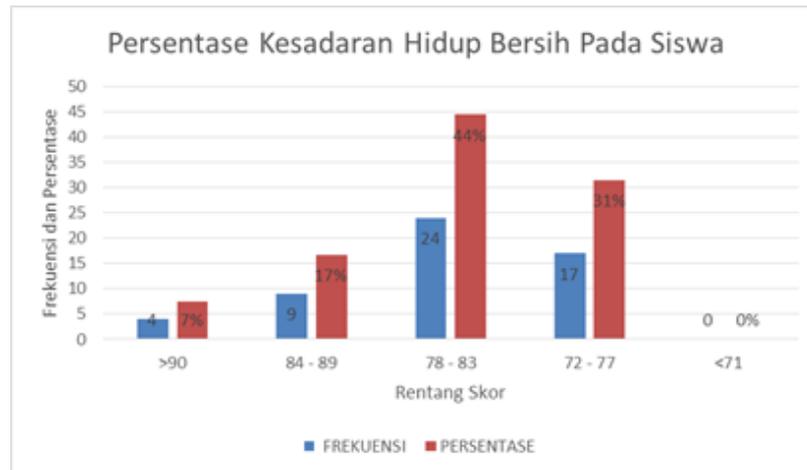
**2. Sikap Peduli Lingkungan Siswa MAN 1 Padang Panjang**

Penerapan sikap peduli lingkungan siswa MAN 1 Padang Panjang dapat menggunakan diketahui perhitungan persentase dengan hasil pada Tabel 2.

**Tabel 2. Persentase Tingkat Kesadaran hidup Bersih**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90>	Sangat Tinggi	4	7,41%
84-89	Tinggi	9	16,67%
78-83	Sedang	24	44,44%
72-77	Rendah	17	31,48%
<71	Sangat Rendah	0	0%

Dari data Tabel 2 yang melibatkan 54 siswa MAN 1 Padang Panjang, terungkap bahwa 17 siswa (31,48%) menunjukkan sikap peduli lingkungan rendah, 24 siswa (44,44%) berada pada tingkat sedang, 9 siswa (16,67%) memiliki sikap peduli lingkungan pada tingkat tinggi, dan 4 siswa (7,41%) pada tingkat sangat tinggi. Berikut adalah diagram yang menggambarkan sikap kepedulian lingkungan pada siswa tersebut:



**Gambar 2. Persentase Kesadaran Hidup Bersih Pada Siswa**

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwasanya sikap peduli lingkungan pada siswa MAN 1 Padang Panjang berada pada kategori yang sedang yaitu 44%.

**3. Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa MAN 1 Padang Panjang**

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara pengetahuan lingkungan siswa MAN 1 Padang Panjang dan sikap mereka terhadap kepedulian lingkungan. Sebelum menghitung korelasi, prasyarat tes seperti uji linearitas dan normalitas perlu dilaksanakan. Hasil uji normalitas untuk hubungan antara sikap dan pengetahuan lingkungan siswa MAN 1 Padang Panjang disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan**

Analisis Data	Sig.	a	Keterangan
Normalitas	0,200	0,05	Data berdistribusi normal

(Sumber data: pengolahan data primer)

Berdasarkan data yang diberikan, nilai Signifikansi pada Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan adalah  $0,200 > 0,05$ ; ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Karena prasyarat normalitas terpenuhi, sehingga dapat melanjutkan ke uji prasyarat linieritas. Hasil uji linieritas ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Linieritas Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan**

Analisis Data	Sig.	a	Keterangan
Linieritas	0,932	0,05	Data bersifat linear

(Sumber data: pengolahan data primer)

Berdasarkan data tersebut, pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa MAN 1 Padang Panjang menunjukkan hubungan linier, yang terindikasi oleh nilai Signifikansi Deviasi dari Linearitas sebesar 0,932, yang melebihi 0,05. Penelitian dapat berlanjut ke uji korelasi Pearson setelah kriteria linearitas dan normalitas tercapai. Berikut adalah hasil dari analisis korelasi Pearson:

**Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Pearson Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan**

Analisis Data	Sig.	a	Keterangan
Korelasi	0,013	0,05	Data memiliki hubungan

(Sumber data: pengolahan data primer)

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah disebutkan, nilai signifikansi adalah 0,013. Terdapat hubungan antara sikap siswa MAN 1 Kota Padang Panjang terhadap kepedulian lingkungan dengan tingkat pengetahuan mereka, yang diindikasikan oleh nilai signifikan 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap kepedulian lingkungan, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan Lingkungan Siswa MAN 1 Padang Panjang

Pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dijadikan alat ukur dalam penelitian ini untuk menilai pengetahuan lingkungan para siswa MAN 1 Padang Panjang. Setiap satu dari 20 pertanyaan tersebut menawarkan lima pilihan jawaban. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa dalam pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Padang Panjang. Aspek pengetahuan lingkungan yang dievaluasi meliputi perilaku kepedulian terhadap lingkungan, responsivitas dalam mencegah dan menangani masalah lingkungan, serta tanggung jawab dalam pelestarian lingkungan (Adnyana, 2017).

Perilaku yang peduli terhadap lingkungan adalah salah satu metode yang dilakukan manusia untuk melindungi alam sekitar. Kepedulian ini mencakup tindakan untuk melestarikan lingkungan, seperti memelihara, mengelola, memulihkan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup (Sujana, et.al., 2018). Orang yang sadar lingkungan akan selalu bekerja untuk melindungi lingkungan dan mengambil tindakan untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.

Mengatasi masalah lingkungan memerlukan sikap yang responsif. Dengan asumsi bahwa individu dapat mencegah dan mengatasi masalah lingkungan, generasi yang akan datang akan menikmati lingkungan yang lebih sehat dan berfungsi dengan baik. Kita dapat menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah yang akan datang dengan informasi yang tepat, kemampuan, sikap proaktif, serta tanggung jawab pribadi dan sosial yang diperlukan (Kim & Beatrix, 2005).

Salah satu metode untuk memperdalam pemahaman manusia tentang pentingnya lingkungan adalah dengan bertanggung jawab atas pelestarian alam. Pelestarian ini merupakan manifestasi dari kesadaran dan perhatian kita. Krech & Crutchfield (1985) menyatakan bahwa peningkatan nilai, sikap, dan karakter pribadi, serta pemahaman yang lebih luas mengenai lingkungan, akan berkontribusi pada kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya lingkungan. Iskandar (2003) menyoroti hubungan erat antara pandangan manusia terhadap lingkungan dengan keberlanjutan lingkungan itu sendiri. Pandangan tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan norma-norma yang ada di lingkungan sekitar.

Pengetahuan lingkungan pada siswa MAN 1 Padang Panjang telah diterapkan dengan baik, yang terlihat dari persentase dalam Tabel 4.1. Dari 54 siswa yang diamati, 3 siswa (5,56%) memiliki pengetahuan lingkungan rendah, 20 siswa (37,04%) berada pada tingkat sedang, 39 siswa (53,70%) tinggi, dan 2 siswa (3,70%) sangat tinggi. Berdasarkan data, tingkat kesadaran lingkungan di kalangan siswa umumnya beragam, yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Variabilitas ini timbul dari perbedaan karakteristik dan pengetahuan lingkungan setiap individu. Pendidikan yang mengintegrasikan konsep pedagogis dan ekologis dengan memperhatikan sumber daya alam dan aspek lingkungan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Sujana, et.al., 2018).

Pengetahuan mengenai lingkungan didapat melalui indra manusia yang merasakan lingkungan sekitar. Mayoritas pengetahuan kita diperoleh dari indera penglihatan dan

pendengaran (Soekidjo, 2003). Pengetahuan ini sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan menentukan sikap sehari-hari, sehingga berperan vital dalam pembentukan karakter seseorang. Selain dari keluarga dan teman, serta pengalaman sendiri, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan berkualitas dari berbagai sumber seperti buku, radio, televisi, majalah, poster, dan koran. Menurut Keraf dan Mikhael (2001), informasi adalah segala yang kita serap melalui penglihatan, pendengaran, emosi, dan pikiran yang kemudian menjadi landasan sikap dan tindakan kita.

Pendidikan merupakan alat yang ideal untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan. Barlia (2008) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup perlu menyediakan keterampilan praktis yang esensial bagi masyarakat dalam melindungi lingkungan, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan pemahaman terhadap isu-isu yang dihadapi oleh biosfer. Dengan pendidikan, diharapkan setiap individu sebagai bagian dari masyarakat akan menjadi lebih sadar dan peka terhadap isu-isu lingkungan. Pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berhubungan dengan upaya konservasi lingkungan merupakan aspek krusial yang perlu dikuatkan (Paille et al., 2014).

## **2. Sikap Peduli Lingkungan Siswa MAN 1 Padang Panjang**

Penelitian ini mengukur sikap peduli lingkungan menggunakan angket sebagai instrumen. Angket tersebut terdiri dari 25 pernyataan yang menilai sikap terhadap sampah, air, tanaman, dan energi (Maghfiroh, 2016). Data dari Tabel 4.2 menunjukkan dari 54 siswa MAN 1 Padang Panjang, 4 siswa (7,41%) menunjukkan sikap peduli lingkungan yang sangat tinggi, 9 siswa (16,67%) memiliki sikap tinggi, 24 siswa (44,44%) berada pada tingkat sedang, dan 17 siswa (31,48%) memiliki sikap rendah. Angket ini bertujuan untuk menggali sikap peduli lingkungan siswa, dengan harapan mereka akan menjaga kebersihan, merawat tanaman, menghemat energi, dan lain-lain.

Data yang diperoleh menunjukkan sikap peduli lingkungan hidup siswa yang masih beragam, dibagi ke dalam kategori rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Variasi ini disebabkan oleh perbedaan karakter individu. Usaini et al. (2015) menekankan bahwa institusi pendidikan seperti sekolah harus menanamkan sikap peduli lingkungan. Sikap ini tidak diwariskan secara genetik, melainkan terbentuk sepanjang perkembangan individu. Menurut Walgito (2010), sikap individu dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, termasuk kondisi saat ini, norma sosial, dan pengaruh lingkungan, serta gangguan psikologis dan fisiologis. Azwar (2016) menambahkan bahwa pengalaman pribadi, opini orang lain, budaya, media, dan lembaga pendidikan juga berperan. Oleh karena itu, sikap peduli lingkungan terbentuk dari faktor internal dan eksternal, sehingga setiap siswa memiliki tingkat kepedulian yang berbeda-beda.

## **3. Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa MAN 1 Padang Panjang**

Analisis data menunjukkan bahwa data tersebut linear dan mengikuti distribusi normal. Nilai Signifikansi dalam Pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa MAN 1 Padang Panjang menunjukkan nilai Pearson Correlation Test sebesar 0,932, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan di antara siswa tersebut. Dengan demikian, tingkat pengetahuan lingkungan yang lebih tinggi tidak selalu berarti sikap peduli lingkungan yang lebih tinggi di antara siswa MAN 1 Padang Panjang. Pendapat ini didukung oleh Kumurur (2008), yang menyatakan bahwa proses peduli lingkungan di kalangan siswa melalui beberapa tahapan: kesadaran, minat, penilaian, percobaan, dan adopsi. Pada tahap akhir, siswa mulai menerapkan apa yang telah dipelajari dengan penuh keyakinan dan melakukan aksi nyata dalam bentuk kepedulian lingkungan.

Hubungan antara manusia dan lingkungan adalah interaksi yang saling mempengaruhi. Terkadang, kita tidak dapat membedakan mana faktor lingkungan dan mana perilaku yang menjadi penyebab atau akibat. Oleh karena itu, pemahaman tentang lingkungan sangat penting agar manusia dapat mengelolanya secara benar (Fauzi, et al., 2018). Pendidikan lingkungan bertujuan untuk membentuk masyarakat yang teredukasi, kompeten, dan optimis,

yang menyadari peran serta tanggung jawab sosial dan personal mereka dalam menangani isu lingkungan saat ini serta mencegah timbulnya masalah lingkungan di masa yang akan datang (Kim & Beatrix, 2005).

## SIMPULAN

Langkah-langkah sederhana seperti membuang sampah di tempat yang tepat, memisahkan sampah organik dan anorganik, menanam pohon, menggunakan sumber daya alam dengan bijak, dan menjaga kebersihan lingkungan adalah awal yang baik untuk membiasakan diri merawat lingkungan. Karena perilaku dan sikap kita terhadap lingkungan sangat menentukan kondisi lingkungan kita, baik atau buruk, maka penting untuk menjadikan tindakan-tindakan ini sebagai kebiasaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa MAN 1 Padang Panjang pada umumnya mempunyai pengetahuan lingkungan yang baik dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan dan pengetahuan lingkungan siswa tidak menunjukkan korelasi yang signifikan, sesuai dengan hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Namun, terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut, dimana kepedulian lingkungan siswa di MAN 1 Padang Panjang meningkat sejalan dengan peningkatan pengetahuan mereka tentang lingkungan, dan begitu pula sebaliknya. Tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk membentuk populasi yang berpengetahuan, terampil, dan memiliki sikap serta kesadaran tentang tanggung jawab individu dan kolektif dalam berkontribusi pada penyelesaian masalah lingkungan saat ini serta pencegahan masalah di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. 2014. Pengembangan Modul Geografi Modul Depdiknas Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Kompetensi Inti Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup SMA/MA Kelas XI. Tesis Tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ardianti, D., Wanabuliandari, S., dan Rahardjo, S., Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4 (1): 1-7. 2017.
- Azhar., Basyir, D., dan Alfitri., Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan Dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan, *Jurnal lingkungan*, 13 (1):36-41. 2015.
- Azwar, S. 2016. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Barlia, L. 2008. Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. Subang: Maghfiroh.
2016. Pengembangan Pembelajaran Pengelolaan Lingkungan Berbasis Proyek Dengan Sumber Belajar TPA Supit Urang Malang Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan, Pengetahuan, dan Keterampilan Siswa Kelas X SMAN 5 Malang. Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang
- Fauzi, M., Muryani, C., Santoso, S. Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup Dan Prestasi Belajar Geografi Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Karanganyar *Jurnal GeoEco*. ISSN: 2460-0768 Vol. 4, No. 1 (Januari 2018) Hal. 88-99 E-ISSN: 2597-6044
- Keraf, S dan Mikhael D. 2001. Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Kanisus
- Kim & Beatrix B. 2005. *Ecological Paradigms Lost: Routes of Theory Change*. UK: Elsevier Academic Press.
- Kim & Beatrix B. 2005. *Ecological Paradigms Lost: Routes of Theory Change*. UK: Elsevier Academic Press.
- Krech, D & Crutchfield, R.S. 1985. *Individual in Society*. Singapore: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Kumurur, A.S. 2010. Pengetahuan, Sikap, dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta. *Jurnal Ekoton*. 8 (1-24) issn: 1412-3487

- Paille, P., Chen, Y., & Boiral, O. 2014. The Impact of Human Resource Management on Environmental Performance: An Employee-Level Study. Q1. *Journal of Business Ethics*, 121 (3): 451 – 466.
- Sirait, Nelly., dan Florida., Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Perilaku mencintai lingkungan siswa SMA Negeri Se-Kota Medan, Thesis, Universitas Negeri Medan. 2012.
- Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sujana, K., Hariyadi, S., Purwanto, E. 2018. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Lingkup Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy. (S3)*. Volume 5 Nomor 2
- Usaini, M.I, Abubakar, N.B, & Ado A.B. 2015. Influence Of School Environment On Academic Performance Of Secondary School Students In Kuala Terengganu, Malaysia. *Innovative Higher Education (Q2)*, 1 (6): 203 – 209.